

PENGARUH LDR DAN NIM MELALUI NPL TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM

Shannas Meidisari

shannasmeidisr@gmail.com

Sugiyono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is aimed to find out the influence of LDR and NIM through NPL as the intervening variable to the profitability of commercial banks. The population is all commercial banks which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2013 to 2016 periods. The sample collection technique has been carried out by using purposive sampling and 9 banks which have met the criteria have been selected as samples. The statistics method has been carried out by using descriptive statistics and path analysis which has been applied to examine the direct influence of LDR, NIM and NPL to the profitability, the indirect influence of LDR and NIM through NPL to the profitability. The result of the research shows that LDR gives positive significant influence to NPL and it gives negative significant influence to the profitability. NIM gives positive insignificant influence to NPL and it gives positive significant influence to the profitability. NPL gives negative significant influence to the profitability. The result of the research shows that LDR gives indirect influence to the profitability where as NIM does not give any indirect influence to the profitability. The result describes that NPL mediates the influence of LDR to the profitability.

Keywords: commercial banks, loan to deposit ratio, net interest margin, non performing loan, profitability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh LDR dan NIM melalui NPL sebagai variabel intervening terhadap profitabilitas pada bank umum. Populasi pada penelitian ini adalah bank-bank umum di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013 sampai 2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan diperoleh 9 bank yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Metode statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisis jalur yang digunakan untuk menguji pengaruh langsung LDR, NIM dan NPL terhadap profitabilitas, serta pengaruh tidak langsung LDR dan NIM melalui NPL terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap NPL serta berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. NIM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap NPL serta berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa LDR secara tidak langsung berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan NIM secara tidak langsung tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa NPL memediasi pengaruh LDR terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: bank-bank umum, loan to deposit ratio, net interest margin, non performing loan dan profitabilitas

PENDAHULUAN

Pada saat ini, globalisasi telah membuat pertumbuhan perekonomian menjadi cukup tinggi dan dibutuhkan modal untuk meningkatkan dan menambah pendapatan masyarakat. Diperlukannya penyaluran modal untuk membiayai kegiatan yang produktif yang lebih bermanfaat kepada masyarakat melalui peran pemerintah dan perusahaan yang bergerak dibidang jasa keuangan. Salah satu perusahaan yang menjadi pilihan untuk membiayai serta berperan dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah bank. Bank merupakan badan usaha yang selain menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan juga menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-

bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (UU RI Nomor 10 Tahun 1998).

Pada dasarnya tingkat kesehatan bank dinilai dengan memperhatikan aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja bank dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional dengan baik sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Kinerja pada bank sangat penting untuk mengukur prestasi yang akan dicapai oleh bank. Dengan demikian, indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank adalah dapat dilihat dari profitabilitasnya. Besaran profitabilitas ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk mendapatkan keuntungan (laba) dalam operasi bank secara keseluruhan.

Dari sekian sumber pendapatan dan keuntungan bank yang ada, sumber pendapatan dan keuntungan terbesar bank adalah jasa kredit. Diperlukan sebuah kinerja yang baik serta kepercayaan dari masyarakat untuk mau menanamkan sebagian dananya ke dalam bank dan memperoleh kredit demi kelancaran bank menjalankan usahanya. Dengan pentingnya pembentukan kepercayaan yang seperti ini diharapkan bank dalam kondisi yang sehat dan melaksanakan kehati-hatian agar tidak merugikan masyarakat yang berhubungan dengan beroperasinya kegiatan bank. Bank juga harus percaya kepada masyarakat bahwa dana yang dipinjamkannya akan kembali sesuai dengan perjanjian. Hal ini karena pendapatan bunga kredit sangat diandalkan perbankan di Indonesia sebagai pemasukan utama dalam membiayai kegiatan operasional bank.

Faktanya, tidak semua kredit dikembalikan secara tepat waktu yang menyebabkan kerugian karena ketidakmampuan atau gagal bayar masyarakat atas kewajiban pembayaran pinjamannya baik pinjaman pokok maupun bunganya dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Apabila penyaluran kredit tidak dikelola dengan baik maka akan menyebabkan risiko kredit yang dapat merugikan pihak bank. Risiko kredit ini dinyatakan dalam rasio *non performing loan* (NPL) untuk mengukur kemampuan bank dalam menanggung risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur.

Upaya dan berbagai cara bank untuk meminimalisir tingginya risiko kredit, tetap saja bank akan dihadapkan dengan tingginya tingkat NPL. Indikator kinerja bank yang diduga berpengaruh terhadap *non performing loan* (NPL) dan profitabilitas bank diantaranya adalah *loan to deposit ratio* (LDR) mewakili risiko likuiditas dan *net interest margin* (NIM).

Menurut Dendawijaya (2009: 116) LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Semakin tinggi LDR suatu bank bukanlah tolak ukur keberhasilan manajemen bank untuk memperoleh profit.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 (dalam Kusumaningrum 2016:22) NIM merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah *loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap *non performing loan* pada bank umum yang terdaftar di (BEI)?, (2) Apakah *net interest margin* berpengaruh terhadap *non performing loan* pada bank umum yang terdaftar di (BEI)?, (3) Apakah *loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum yang terdaftar di (BEI)?, (4) Apakah *net interest margin* berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum yang terdaftar di (BEI)?, (5) Apakah *non performing loan* berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum yang terdaftar di (BEI)?, (6) Apakah *loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas yang dimediasi oleh *non performing loan* sebagai variabel *intervening* pada bank umum yang terdaftar di (BEI)?, (7) Apakah *net interest margin* berpengaruh terhadap profitabilitas yang dimediasi oleh *non performing loan* sebagai variabel *intervening* pada bank umum yang terdaftar di (BEI)? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *loan to deposit ratio* dan *net interest margin* terhadap profitabilitas bank umum yang dimediasi oleh *non performing loan*.

TINJAUAN TEORITIS

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Kasmir (2015: 225) menyatakan bahwa *loan to deposit ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio LDR memberikan indikasi semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

Rasio ini mengukur likuiditas dari perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana yang diterima. Kredit yang dimaksud dalam hal ini meliputi (Taswan, 2010:264): (1) Kredit yang diberikan kepada masyarakat dikurangi dengan bagian kredit sindikasi yang dibiayai bank lain, (2) Penanaman pada bank lain dalam bentuk kredit yang diberikan dengan jangka waktu lebih dari 3 bulan, (3) Penanaman pada bank lain, dalam bentuk kredit dalam rangka kredit sindikasi. Sedangkan dana yang diterima bank meliputi (Taswan, 2010: 264): (1) Deposito dan tabungan masyarakat, (2) Pinjaman bukan dari bank lain dengan jangka waktu lebih dari 3 bulan, (3) Deposito dan pinjaman dari bank lain dengan jangka waktu lebih dari 3 bulan, (4) Modal inti, (5) Modal pinjaman.

Net Interest Margin (NIM)

Hasibuan (2006) (dalam Indrayani *et al.*, 2016: 4) menyatakan bahwa NIM merupakan rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif yang timbul akibat berubahnya kondisi pasar dimana hal tersebut dapat merugikan bank. Untuk dapat meningkatkan perolehan NIM maka perlu menekan biaya dana, biaya dana yaitu bunga yang dibayarkan oleh bank kepada masing-masing sumber dana yang bersangkutan.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 (dalam Kusumaningrum 2016: 22) *net interest margin* merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari selisih antara bunga pinjaman yang diperoleh dari kegiatan penyaluran kreditnya dengan bunga simpanan yang dibayarkan kepada masyarakat karena telah menyimpan dananya di bank. Suatu bank dikatakan sehat apabila memiliki NIM diatas 2%. Semakin besar risiko ini maka pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank pun akan meningkat, sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah akan semakin kecil.

Non Performing Loan (NPL)

Non performing loan merupakan suatu keadaan di mana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya. Menurut Kasmir, 2004 (dalam Indrayani *et al.*, 2016: 3) semakin tinggi risiko ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank.

Suyitno (2017: 25) menyatakan bahwa *non performing loan* yang tidak wajar adalah hilangnya kesempatan memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit yang diberikan. Hal tersebut dapat mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank yang juga berarti menurunnya tingkat bagi hasil yang dibagikan pada pemilik dana. Dengan kata lain, profitabilitas akan tergantung pada besar kecilnya kredit bermasalah yang dihadapi oleh pihak bank.

Dendawijaya (2009: 82) menyatakan bahwa dampak yang akan ditimbulkan dari adanya kredit bermasalah (NPL) dalam jumlah besar tidak hanya berdampak pada bank

yang bersangkutan, akan tetapi meluas dalam cakupan nasional apabila tidak ditangani secara tepat. Kredit yang dimaksudkan merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain) dengan kualitas kredit kurang lancar, diragukan, dan macet.

Profitabilitas (ROA)

Dendawijaya (2005) dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya *return on asset* (ROA) dan tidak memasukkan unsur *return on equity* (ROE). Hal ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan, lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dari aset yang dananya berasal dari sebagian besar dana simpanan masyarakat. ROA dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan karena ROA digunakan untuk mengukur perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Menurut Hery (2016: 193) ROA digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Semakin tinggi ROA semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah ROA semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh LDR terhadap NPL

LDR merupakan rasio yang mencerminkan rasio antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank atau dana dari pihak ketiga yang meliputi giro, tabungan dan deposito. Banyaknya dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank, sama dengan besarnya kredit yang dikeluarkan, artinya semakin banyak dana pihak ketiga maka semakin banyak pula kredit yang dikeluarkan. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat dana yang diterima oleh bank atau rasio LDR, semakin meningkat pula dana yang akan dikeluarkan atau disalurkan bank melalui kredit yang akan berisiko kredit macet yakni rasio NPL.

Hasil penelitian Astrini *et al.*, (2014), Adisaputra (2012), Barus dan Erick (2016) menunjukkan hasil bahwa *loan to deposit ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *non performing loan*.

H₁: *loan to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap *non performing loan*

Pengaruh NIM terhadap NPL

NIM merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Rasio ini mencerminkan tingkat jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva produktif dalam bentuk kredit yang dimiliki oleh bank. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari selisih antara pendapatan bunga dan beban bunga. Adanya selisih yang besar antara bunga kredit yang dibebankan oleh bank kepada nasabah atas bunga tabungan atau deposito. Besarnya bunga kredit yang diberikan kepada nasabah maka semakin sulit nasabah dalam mengembalikan kredit beserta bunga pinjamannya. Sehingga semakin besar rasio NIM maka akan terjadi kecenderungan munculnya kredit macet atau NPL.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Barus dan Erick (2016) menemukan bahwa *net interest margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *non performing loan*.

H₂: *net interest margin* berpengaruh positif terhadap *non performing loan*

Pengaruh LDR terhadap Profitabilitas (ROA)

Bank yang memiliki likuiditas tinggi, aktivasnya reaktif lebih besar pada aktiva jangka pendek, sedangkan bank yang likuiditasnya rendah secara umum porsi dana yang tertanam lebih besar pada aktiva jangka panjang. LDR mencerminkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengendalikan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga. Oleh karena itu semakin tinggi rasio LDR menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank sehingga akan menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Indrayani *et al.*, (2016), Oktiana (2015) dan Dewi *et al.*, (2015) yang menemukan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H₃: *loan to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Pengaruh NIM terhadap Profitabilitas (ROA)

NIM merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pemberian kredit atau pinjaman, sementara bank memiliki kewajiban bunga kepada deposan. NIM ditentukan dari tingkat bunga, semakin besar rasio ini maka pendapatan atas aktiva produktif yang dikelola bank akan semakin meningkat, sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Dengan kualitas kredit yang baik dapat meningkatkan pendapatan bunga bersih yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank. Jadi dengan adanya rasio NIM yang semakin tinggi maka semakin tinggi pula profitabilitas (ROA) bank atas aktiva produktifnya dalam pengelolaan pemberian kredit.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indrayani *et al.*, (2016), Adriel (2014), Oktiana (2015), Arimi (2012) dan Dewi *et al.*, (2015) menunjukkan bahwa *net interest margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H₄: *net interest margin* berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Pengaruh NPL terhadap Profitabilitas (ROA)

NPL atau kredit bermasalah yang semakin besar berdampak pada kondisi perbankan yang pada akhirnya dapat pula mempengaruhi penilaian ROA atau profitabilitas pada bank. Risiko kredit memiliki dampak pada kelancaran dan kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan atau *return on asset* (ROA). Rasio NPL menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah. Semakin kecil risiko kredit macet, semakin kecil pula risiko yang dialami oleh bank atas kegagalan bayar nasabah pada kewajibannya. Sebaliknya, semakin besar risiko kredit macet (NPL) yang dimiliki perbankan maka semakin besar pula risiko yang ditanggung oleh bank yang akan mempengaruhi perolehan profitabilitas perbankan sehingga dapat merugikan pihak bank.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indrayani *et al.*, (2016), Adriel (2014), Moslem dan Chabachib (2015) dan Dewi *et al.*, (2015) menemukan bahwa *non performing loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H₅: *non performing loan* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

Pengaruh LDR terhadap Profitabilitas melalui NPL

Loan to deposit ratio mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Indrayani *et al.*, (2016) dan Dewi *et al.*, (2015). Disamping itu LDR mempunyai pengaruh positif terhadap *non*

performing loan sebagaimana penelitian yang dilakukan Barus dan Erick (2016), Astrini (2014) dan Adisaputra (2012).

H₆: *non performing loan* memediasi pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap profitabilitas

Pengaruh NIM terhadap Profitabilitas melalui NPL

Net interest margin mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Indrayani *et al.*, (2016), Dewi *et al.*, (2015) dan Adriel (2014). Disamping itu NIM juga mempunyai pengaruh positif terhadap *non performing loan* sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Barus dan Erick (2016).

H₇: *non performing loan* memediasi pengaruh *net interest margin* terhadap profitabilitas

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif yang bertujuan untuk mendapatkan bukti hubungan sebab akibat atau pengaruh dari variabel-variabel penelitian. Populasi yang digunakan adalah bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2016.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria yang dimaksud adalah bank-bank umum yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap sesuai kurun waktu penelitian yaitu 2013-2016 dan bank-bank umum yang memiliki perputaran aset terbesar rata-rata ratusan triliun rupiah.

Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang terpublikasi dan yang tidak terpublikasi. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah laporan neraca, laporan rugi laba yang berasal dari laporan keuangan tahunan lembaga perbankan dengan mengambil data yang terdokumentasi pada Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) STIESIA Surabaya.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini telah teridentifikasi sebagai berikut: (1) variabel bebas dalam penelitian ini adalah *loan to deposit ratio* (LDR) dan *net interest margin* (NIM), (2) variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah *non performing loan* (NPL), (3) variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas (ROA).

Return On Asset (ROA)

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Profitabilitas adalah *Return on Asset* yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba keseluruhan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

Non performing loan merupakan suatu kondisi dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank. NPL merupakan variabel intervening dalam penelitian ini. Rasio *non performing loan* (NPL) merupakan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Rumus NPL adalah sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to deposit ratio merupakan perbandingan antara jumlah pinjaman yang diberikan dengan simpanan masyarakat. Rasio LDR mencerminkan rasio antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank atau dana dari pihak ketiga. Dana pihak ketiga meliputi giro, tabungan dan deposito tetapi tidak termasuk deposito antar bank. Rumus LDR adalah sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Net Interest Margin (NIM)

Net interest margin merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari selisih antara bunga pinjaman yang diperoleh dari kegiatan penyaluran kreditnya dengan bunga simpanan yang dibayarkan kepada masyarakat karena telah menyimpan dananya di bank. Rumus NIM adalah sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data, seperti mean, sum, standar deviasi, variance, range, serta untuk mengukur distribusi data dengan skewness dan kurtosis (Priyatno, 2012:25). Tujuan analisis deskriptif dalam penelitian ini untuk mendeskriptifkan variabel *loan to deposit ratio*, *net interest margin*, *non performing loan* dan profitabilitas dengan alat statistik deskriptif yang digunakan antara lain rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi.

Uji Kelayakan Model

Uji F dilakukan untuk menguji apakah substruktur model yang digunakan telah layak atau dinyatakan baik (*goodness of fit*), sehingga dapat dipastikan apakah model tersebut dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Priyatno, 2012:120).

Pengujian kelayakan model dapat dilakukan dengan dua cara, pertama dengan membandingkan besarnya angka F dengan F tabel, cara kedua adalah dengan membandingkan angka taraf signifikansi (sig) hasil perhitungan dengan taraf signifikansi 0,05 (Sarwono dan Suhayati, 2010:196). Dengan demikian, jika taraf signifikansi hasil perhitungan lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05), maka model dikatakan layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

Analisis Jalur (Path Analysis)

Ghozali (2011:175) menyatakan bahwa model *path analysis* (analisis jalur) digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas/eksogen terhadap variabel terikat atau endogen. Analisis jalur mempelajari hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas yang disebabkan adanya variabel lain diantara kedua variabel tersebut, sehingga tidak secara langsung mempengaruhi variabel terikat tetapi ada variabel lain sebagai variabel perantara (*intervening*).

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak, model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal (Ghozali, 2011:160). Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Dalam uji Kolmogorov-Smirnov apabila residual terstandarisasi berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih besar dari alpha (Priyatno, 2012:144).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011:139). Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lain. Setiap observasi mempunyai reabilitas yang berbeda akibat perubahan dalam kondisi yang melatarbelakangi tidak terangkum dalam spesifikasi model (Kuncoro, 2011:118).

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinier (Suliyanto, 2011:81). Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan VIF. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10, maka model regresi dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinier (Suliyanto, 2011:90).

Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hubungan variabel dapat dilakukan dengan uji-t dengan membandingkan antara t-hitung dan t-tabel atau membandingkan hasil nilai signifikansi masing-masing koefisien (*sig.value*) dengan tingkat signifikansi (alpha) yang telah ditetapkan (*sig.tolerance*).

Untuk memutuskan apakah H_0 diterima atau ditolak, maka ditetapkan alpha (tingkat signifikansi) sebesar 5% sehingga keputusan untuk menolak H_0 jika nilai sig. < 0,05 untuk koefisien masing-masing variabel. Jika semua koefisien jalur setelah diuji ternyata semua signifikan, maka diagram yang dihipotesiskan dapat diterima, dan sebaliknya jika salah satu tidak signifikan maka diagram jalur atau model hubungan antar variabel yang telah dirumuskan ditolak (Sugiyono, 2011:308).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN
Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

No.	Uraian	LDR	NIM	NPL	ROA
1.	<i>N Valid</i>	36	36	36	36
2.	<i>Mean</i>	0,897981	0,067711	0,022453	0,023642
3.	<i>Std. Deviation</i>	0,551503	0,0201002	0,0097107	0,0104167
4.	<i>Minimum</i>	0,7633	0,0415	0,0044	0,0024
5.	<i>Maximum</i>	0,9819	0,1287	0,0396	0,0446

Sumber: Data sekunder diolah, tahun 2017

Hasil perhitungan statistik deskriptif variabel-variabel penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 1 dapat dijelaskan secara runtut sebagai berikut: (1) Variabel *loan to deposit ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,763% dan nilai maksimum sebesar 0,981%. *Mean* atau rata-rata untuk variabel tersebut sebesar 0,897%, sedangkan standar deviasi-nya sebesar 0,551%, (2) Variabel *net interest margin* memiliki nilai minimum sebesar 0,041% dan nilai maksimum sebesar 0,128%. *Mean* atau rata-rata untuk variabel tersebut sebesar 0,067%, sedangkan standar deviasi-nya sebesar 0,020%, (3) Variabel *non performing loan* nilai minimum sebesar 0,004% dan nilai maksimum sebesar 0,039%. *Mean* atau rata-rata untuk variabel tersebut sebesar 0,022%, sedangkan standar deviasi-nya sebesar 0,009%, (4) Variabel *return on asset* memiliki nilai minimum sebesar 0,002% dan nilai maksimum sebesar 0,044%. *Mean* atau rata-rata untuk variabel tersebut sebesar 0,023%, sedangkan standar deviasi-nya sebesar 0,01%.

Uji Kelayakan Model

Uji F dilakukan untuk menguji apakah substruktur model yang digunakan telah layak atau dinyatakan baik (*goodness of fit*), sehingga dapat dipastikan apakah model tersebut dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Priyatno, 2012:120).

Kriteria pengujian dengan angka signifikansi, apabila taraf signifikansi hasil perhitungan value < 0,05, maka model dikatakan layak untuk digunakan dalam penelitian. Hasil uji kelayakan model untuk model regresi 1 dan 2 disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Uji F

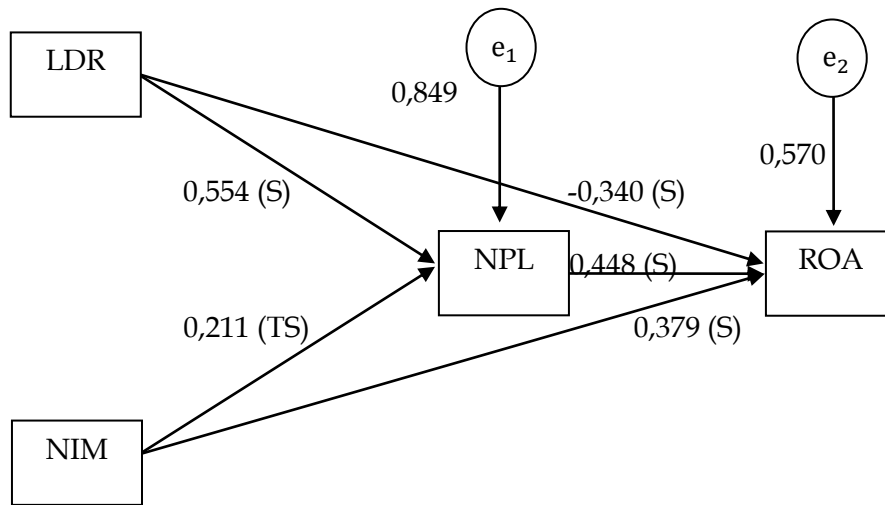
Regresi	ANOVA		Sig. *Kritis	Putusan
	F Hitung	Sig.		
Model 1	6,358	0,005	0,05	Model Layak
Model 2	22,188	0,000	0,05	Model Layak

Sumber: Data sekunder diolah, tahun 2017

Tabel 2 menunjukkan bahwa model regresi 1 dan 2 dapat dikatakan layak untuk penelitian, karena baik model 1 dan model 2 memiliki nilai signifikansi < 0,05 (5%).

Analisis Jalur (Path Analysis)

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan menggunakan SPSS 20, maka disusun diagram jalur dan koefisien jalur (*standardized coefficient*) seperti yang disajikan pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1
Hasil Analisis Diagram Jalur

Dengan demikian, substruktur model untuk diagram jalur pada gambar 3 dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Model 1: NPL} = 0,544\text{LDR} + 0,211\text{NIM} + 0,849e_1$$

$$\text{Model 2: ROA} = -0,340\text{LDR} + 0,379\text{NIM} + (-0,448\text{NPL}) + 0,570e_2$$

Dari persamaan model 1 dan model 2 di atas, masing-masing model dapat dijelaskan dengan analisis *standardized coefficient* sebagai berikut:

- Model 1, nilai *standardized coefficient* untuk variabel LDR positif, yaitu sebesar 0,544 menunjukkan adanya hubungan yang searah. Artinya jika LDR meningkat, maka NPL akan meningkat dengan asumsi variabel lain konstan. Selanjutnya besarnya *standardized coefficient* untuk variabel NIM positif, yaitu sebesar 0,211 menunjukkan adanya hubungan yang searah. Artinya jika NIM meningkat, maka NPL akan meningkat dengan asumsi variabel lain konstan.
- Model 2, nilai *standardized coefficient* untuk variabel LDR negatif, yaitu sebesar -0,340 menunjukkan hubungan yang berlawanan. Artinya jika LDR meningkat, maka ROA akan menurun dengan asumsi variabel lain konstan. Selanjutnya, besarnya *standardized coefficient* untuk NIM positif yaitu sebesar 0,379 menunjukkan hubungan yang searah. Artinya jika NIM meningkat, maka ROA akan meningkat dengan asumsi variabel lain konstan. Sedangkan besarnya *standardized coefficient* untuk NPL negatif, yaitu sebesar -0,448 menunjukkan hubungan yang berlawanan. Artinya jika NPL meningkat, maka ROA akan menurun dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil uji asumsi normalitas menggunakan Kolmogrov-Smirnov dapat disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3
 Hasil Uji Asumsi Normalitas dengan Kolmogrov-Smirnov

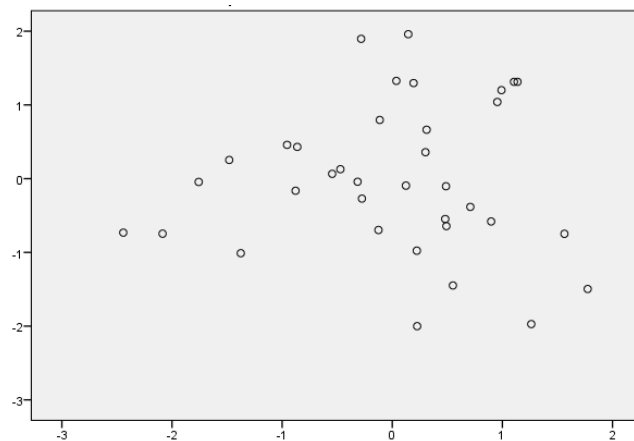
Standardized Residual	N	Kolmogrov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Sig. *Kritis	Putusan
Model 1	36	0,472	0,979	0,05	Normal
Model 2	36	0,487	0,972	0,05	Normal

Sumber: Data sekunder diolah, tahun 2017

Dari tabel 3, model 1 memiliki nilai *Asymp. Sig.* lebih besar dari *alpha*, yakni $0,979 > 0,05$. Ini dinyatakan bahwa model 1 memenuhi asumsi normalitas. Sementara model 2 juga memiliki nilai *Asymp. Sig.* lebih besar dari *alpha*, yakni $0,972 > 0,05$. Dan dinyatakan bahwa model 2 juga memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

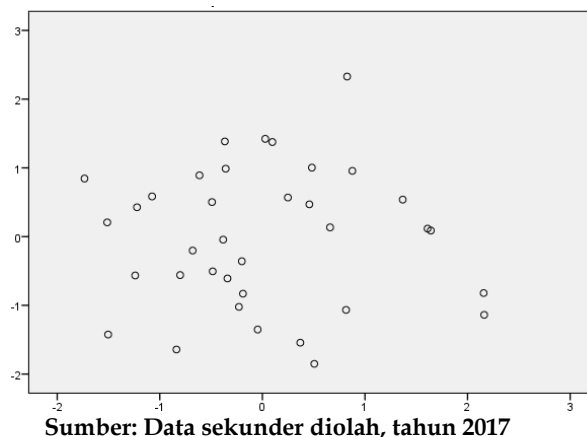
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan (konstan) varian. Jika varian residual berbeda atau tidak sama disebut dengan heteroskedastisitas, maka dikatakan model regresi baik. Hasil uji heteroskedastisitas dengan metode grafik *scatter plot* untuk model 1 dapat disajikan pada Gambar 2.



Sumber: Data sekunder diolah, tahun 2017

Gambar 2
 Grafik Pengujian Heteroskedastisitas Model 1

Dari gambar 2 menunjukkan bahwa varian residual data tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu , maka berdasarkan grafik *scatter plot* model 1 disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Selanjutnya, hasil uji heteroskedastisitas dengan metode grafik *scatter plot* untuk model 2 dapat disajikan pada Gambar 3.



Sumber: Data sekunder diolah, tahun 2017

Gambar 3

Grafik Pengujian Heteroskedastisitas Model 2

Berdasarkan gambar 3 terlihat bahwa varian residual data tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu, maka berdasarkan grafik *scatter plot* model 2 disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari model 1 dan model 2 yang di uji tidak terdapat heteroskedastisitas, sehingga dapat dipergunakan dan layak untuk penelitian.

c. Uji Multikolinieritas

Hasil pengujian multikolinieritas dengan nilai VIF pada model 1 disajikan pada Tabel 4

Tabel 4

Hasil Uji Asumsi Multikolinieritas Model 1

Variabel Dependen	Variabel Independen	Nilai VIF	VIF *Kritis	Putusan
NPL	LDR	1,108	10	Tidak terdapat multikolinieritas
NPL	NIM	1,108	10	Tidak terdapat multikolinieritas

Sumber: Data sekunder diolah, tahun 2017

Berdasarkan tabel 4 nilai VIF untuk variabel LDR dan NIM tidak lebih besar dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa pada model 1 tidak ditemukan adanya multikolinieritas. Selanjutnya, hasil pengujian multikolinieritas dengan nilai VIF pada model 2 disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5

Hasil Uji Asumsi Multikolinieritas Model 2

Variabel Dependen	Variabel Independen	Nilai VIF	VIF *Kritis	Putusan
ROA	LDR	1,533	10	Tidak terdapat multikolinieritas
ROA	NIM	1,170	10	Tidak terdapat multikolinieritas
ROA	NPL	1,385	10	Tidak terdapat multikolinieritas

Sumber: Data sekunder diolah, tahun 2017

Dari tabel 5 diketahui bahwa nilai VIF untuk variabel LDR, NIM dan NPL tidak lebih besar dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa pada model 2 juga tidak ditemukannya multikolinieritas. Dengan demikian, pada model 1 dan model 2 dinyatakan tidak ada gejala multikolinieritas.

Uji Hipotesis Penelitian

Hasil uji koefisien jalur (*standardized coefficient*) melalui pengujian nilai signifikansi (*sig. value*) disajikan pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6
Hasil Pengujian Koefisien Jalur

Hubungan Variabel	<i>Standardized Coefficient</i>	<i>sig. value</i>	<i>sig. tolerance</i>	Putusan
LDR →NPL	0,544	0,001	0,05	Signifikan
NIM →NPL	0,211	0,184	0,05	Tidak Signifikan
LDR →ROA	-0,340	0,010	0,05	Signifikan
NIM →ROA	0,379	0,001	0,05	Signifikan
NPL →ROA	-0,448	0,001	0,05	Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah, tahun 2017

Hasil pengujian hipotesis penelitian berdasarkan uji koefisien jalur pada Tabel 6 dapat dijelaskan secara runtut sebagai berikut:

- 1) Pengujian Hipotesis 1: *loan to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap *non performing loan*
Hasil perhitungan pada Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel *loan to deposit ratio* menghasilkan nilai koefisien (*standardized coefficient*) positif sebesar 0,544 dan *sig. value* sebesar 0,001. Artinya *loan to deposit ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *non performing loan*.
- 2) Pengujian Hipotesis 2: *net interest margin* berpengaruh positif terhadap *non performing loan*
Hasil perhitungan pada Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel *net interest margin* menghasilkan nilai koefisien (*standardized coefficient*) positif sebesar 0,211 dan *sig. value* sebesar 0,184. Artinya *net interest margin* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *non performing loan*.
- 3) Pengujian Hipotesis 3: *loan to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas
Hasil perhitungan pada Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel *loan to deposit ratio* menghasilkan nilai koefisien (*standardized coefficient*) negatif sebesar -0,340 dan *sig. value* sebesar 0,010. Artinya *loan to deposit ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.
- 4) Pengujian Hipotesis 4: *net interest margin* berpengaruh positif terhadap profitabilitas
Hasil perhitungan pada Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel *net interest margin* menghasilkan nilai koefisien (*standardized coefficient*) positif sebesar 0,379 dan *sig. value* sebesar 0,001. Artinya *net interest margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
- 5) Pengujian Hipotesis 5: *non performing loan* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas
Hasil perhitungan pada Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel *non performing loan* menghasilkan nilai koefisien (*standardized coefficient*) negatif sebesar -0,448 dan *sig. value* sebesar 0,001. Artinya *non performing loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.
- 6) Pengujian Hipotesis 6: *non performing loan* memediasi pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap profitabilitas
Hasil perhitungan pada Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel *loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap *non performing loan* dan variabel *non performing loan* juga

berpengaruh terhadap variabel profitabilitas, maka variabel *non performing loan* yang digunakan sebagai variabel *intervening* dalam penelitian ini dapat dibuktikan.

7) Pengujian Hipotesis 7: *non performing loan* memediasi pengaruh *net interest margin* terhadap profitabilitas

Hasil perhitungan pada Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel *net interest margin* tidak berpengaruh terhadap *non performing loan* dan variabel *non performing loan* berpengaruh terhadap variabel profitabilitas, maka variabel *non performing loan* yang digunakan sebagai variabel *intervening* dalam penelitian ini tidak dapat dibuktikan.

Pembahasan

Pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Non Performing Loan

Berdasarkan hasil penelitian, *loan to deposit ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *non performing Loan*. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi tingkat dana yang diterima oleh bank atau rasio LDR, semakin meningkat pula dana yang akan dikeluarkan atau disalurkan bank melalui kredit yang akan berisiko kredit macet yakni rasio NPL. Ini dikarenakan besarnya dana pihak ketiga seperti tabungan, giro dan deposito yang dihimpun oleh bank, maka sama dengan besarnya kredit yang dikeluarkan dan disalurkan oleh bank.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Astrini *et al.*, (2014), Adisaputra (2012), Barus dan Erick (2016), yang menemukan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *non performing loan*.

Pengaruh Net Interest Marginterhadap Non Performing Loan

Berdasarkan hasil penelitian, *net interest margin* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *non performing loan*. Hal ini disebabkan karena semakin besar tingkat rasio *net interest margin* tidak dapat menjadi tolak ukur terjadinya kredit bermasalah karena dengan besarnya bunga kredit yang dibebankan kepada nasabah atas pinjaman yang diberikan maka nasabah tidak akan mengambil atau menerima pinjaman tersebut. Pada umumnya nasabah akan menerima pinjaman dari bank dengan bunga kredit yang kecil karena akan mempermudah pengembalian dana kredit dan nasabah tidak merasa terbebani atas bunga kredit yang diberikan.

Pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian, *loan to deposit ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi rasio LDR menunjukkan semakin tingginya dana yang akan disalurkan untuk kredit yang berpotensi akan mengalami kegagalan dan menyebabkan bank tidak efisien karena semakin bertambahnya beban yang akan ditanggung oleh bank yang dapat berpengaruh pada profitabilitas yang akan diterima oleh bank.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Moslem dan Chabachib (2015) yang menemukan bahwa bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Net Interest Margin terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian, *net interest margin* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi rasio NIM maka semakin tinggi pula profitabilitas bank atas aktiva produktifnya dalam pengelolaan pemberian kredit karena NIM merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih yang diperoleh dari selisih pendapatan bunga yang didapat dari kredit yang disalurkan dengan bunga yang dibayarkan oleh bank pada nasabah atas simpanan yang telah dihimpun oleh bank.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Indrayani *et al.*, (2016), Adriel (2014), Oktiana (2015), Arimi (2012) dan Dewi *et al.*, (2015) yang menemukan bahwa *net interest margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Non Performing Loan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian, *non performing loan* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan karena kurang optimalnya bank dalam melakukan aktivitas penyaluran kredit. Semakin besar rasio NPL mengindikasikan semakin besar kredit macet yang akan mempengaruhi perolehan laba bank karena pengembalian kredit beserta kewajiban bunga yang harus dibayarkan tidak berjalan dengan lancar.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Indrayani *et al.*, (2016), Adriel (2014), Moslem dan Chabachib (2015) dan Dewi *et al.*, (2015) yang menemukan bahwa *non performing loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Loan to Deposit Ratio melalui Non Performing Loan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian secara langsung *loan to deposit ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan secara tidak langsung *loan to deposit ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *non performing loan* dan *non performing loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian, *non performing loan* dapat memediasi pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap profitabilitas, karena LDR terbukti berpengaruh terhadap *non performing loan*.

Besaran pengaruh secara langsung *loan to deposit ratio* terhadap profitabilitas lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap profitabilitas melalui *non performing loan*. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan sebenarnya adalah pengaruh tidak langsung *loan to deposit ratio* terhadap profitabilitas melalui *non performing loan*.

Hal tersebut dikarenakan dana yang dihimpun oleh bank dari pihak ketiga atau *loan to deposit ratio* akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. *Non performing loan* dapat memediasi pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap profitabilitas karena semakin besar dana yang dihimpun oleh bank atas tabungan, giro dan deposito maka semakin besar pula dana yang disalurkan kembali melalui kredit. Besarnya kredit yang diberikan tersebut maka akan mempengaruhi profitabilitas bank. Penyaluran kredit yang besar-besaran tidak efektif bagi bank karena akan menimbulkan gagal bayar sehingga menyebabkan beban yang tinggi yang akan ditanggung oleh bank karena tidak kembalinya kewajiban pengembalian uang kredit beserta kewajiban bunganya. Tidak kembalinya uang yang dikreditkan tersebut juga menghambat penerimaan bank karena sebagian besar pendapatan yang diterima oleh bank adalah dari kegiatan penyaluran kredit.

Pengaruh Net Interest Margin (NIM) melalui Non Performing Loan (NPL) terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *net interest margin* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *non performing loan*, sedangkan *net interest margin* terhadap profitabilitas berpengaruh positif signifikan, dan *non performing loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian, *non performing loan* tidak dapat memediasi pengaruh *net interest margin* terhadap profitabilitas, karena *net interest margin* terbukti tidak berpengaruh terhadap *non performing loan*.

Besaran pengaruh *net interest margin* terhadap profitabilitas lebih besar dibandingkan dengan pengaruh *net interest margin* terhadap profitabilitas melalui *non performing loan*. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan sebenarnya adalah pengaruh tidak langsung *net interest margin* terhadap profitabilitas melalui *non performing loan*.

Semakin besar tingkat rasio *net interest margin* tidak dapat menjadi tolak ukur terjadinya kredit bermasalah karena dengan besarnya bunga kredit yang dibebankan kepada nasabah atas pinjaman yang diberikan maka nasabah tidak akan mengambil atau menerima

pinjaman tersebut. Pada umumnya nasabah akan menerima pinjaman dari bank dengan bunga kredit yang kecil karena akan mempermudah pengembalian dana kredit dan nasabah tidak merasa terbebani atas bunga kredit yang diberikan. Semakin besar bunga kredit yang dibebankan akan menyebabkan ketidakmampuan nasabah mengembalikan dana kredit beserta bunganya sehingga dapat menimbulkan kredit bermasalah dan gagal bayar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) *Loan to deposit ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *non performing loan*. (2) *Net interest margin* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *non performing loan*. (3) *Loan to deposit ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. (4) *Net interest margin* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. (5) *Non performing loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. (6) *Loan to deposit ratio* berpengaruh signifikan terhadap *non performing loan* yang menjadi variabel *intervening* dan *non performing loan* juga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga *non performing loan* dapat menjadi variabel *intervening* atau variabel mediasi *loan to deposit ratio* terhadap *non performing loan*. (7) *Net interest margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap *non performing loan* yang menjadi variabel *intervening* dan *non performing loan* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga *non performing loan* tidak dapat menjadi variabel *intervening* atau variabel mediasi *net interest margin* terhadap *non performing loan*.

SARAN

Berdasarkan hasil dan simpulan yang telah dijelaskan pada penelitian ini, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan perbankan sebaiknya memperhatikan tingkat rasio *loan to deposit ratio* sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013 agar tetap berada diantara angka 78%-92% yang menunjukkan tingkat kesehatan bank dalam menjaga likuiditasnya. (2) Bagi perusahaan perbankan sebaiknya memperhatikan tingkat rasio *net interest margin*, besarnya pendapatan bunga bersih yang didapat menunjukkan bahwa bank mampu mengelola aktiva produktifnya dengan baik. (3) Bagi perusahaan perbankan sebaiknya memperhatikan tingkat rasio *non performing loans* sesuai dengan SE BI 6/23/DPNP agar tetap berada dibawah 5% yang menunjukkan tingkat kesehatan bank dalam pengelolaan kreditnya sangat baik. (4) Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya dapat menambah periode penelitian, jumlah sampel dan menambah variabel-variabel lain seperti PBV, BOPO dan CAR yang sebelumnya tidak ada pada penelitian ini. Hal ini bertujuan agar dapat mengembangkan suatu penelitian yang lebih baik. (5) Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya tidak menggunakan *non performing loan* sebagai variabel *intervening* dalam memediasi pengaruh *net interest margin* terhadap profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputra, I. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Loan pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Adriel, A. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum *Go Public* yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.

- Arimi, M. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010). *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Astrini, K. S., Suwendra, Suwarna. 2014. Pengaruh CAR, LDR, dan Bank Size Terhadap NPL pada Lembaga Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Bisma. Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen* 2: 6.
- Barus, A. C. dan Erick. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Loan pada Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 6(2): 8-9.
- Dendawijaya, L. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi 2, Cetakan 1. Ghalia Indonesia. Bogor.
- _____. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi 2. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Dewi, L. E., Herawati, Sulindawati. 2015. Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR dan NPL Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *E-Journal S1 Ak. Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1* 3(1): 10-11.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Ke 5. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hery, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo. Jakarta.
- Indrayani, P. A., Yudiaatmaja, Suwendra. 2016. Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR), dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014. *E-Journal Bisma. Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen* 4: 2-10.
- Kamir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan 8. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Kuncoro. 2011. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 4, UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Kusumaningrum, E. D. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Net Interest Margin* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Moslem, E. S. dan Chabachib, M. 2015. Analisis faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Perbandingan Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia Periode 2010-2014). *Journal Universitas Diponegoro* 3: 7-10.
- Oktiana, N. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum Milik Negara (Persero) yang Terdaftar pada Bank Indonesia Periode 2011-2013). *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Sarwono, J. dan E. Suhayati. 2010. *Riset Akuntansi Menggunakan SPSS*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan:Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Edisi Pertama. Andi. Yogyakarta.
- Suyitno, B.Y. 2017. Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* Melalui Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program Sarjana Manajemen STIESIA Surabaya.
- Priyatno, D. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Andi. Yogyakarta.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Edisi 2, UPP STIM YKPN. Yogyakarta.